

**PENANAMAN NILAI ADIWIYATA DALAM PEMBELAJARAN PAI MI  
(Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)**

**Faisal**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
fuadpgmi\_uin@radenfatah.ac.id

**Tutut Handayani**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

**Fuaddilah Ali Sofyan**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

**Abstract**

*Related to the government's efforts to implement the Education Policy Environment, namely by launching the Adiwiyata Program for schools, then MIN 1 and MIN 2 Palembang make Adiwiyata a target to measure efforts made by the school in achieving its mission as a cultured school living environment. This is because through the adiwiyata program there are clear indicators can be used to measure the efforts made, besides also getting used to The school properly documents all activities and programs held. Qualitative research approach with multi-site research types. The technique of collecting data is by observation, interviews and documentation. While. Data analysis techniques use data reduction, presentation and conclusion. The research results are: 1) Adiwiyata value at MIN 1 Palembang Example and MIN 2 Palembang model, namely respect for nature, responsibility, compassion and concern for nature, Gratitude, and Brotherhood among fellow Muslims. 2) The cultivation of adiwiyata values in the learning of MI Islamic Education is carried out in a way learning in class through material Fiqh, Akhah Akhlak, Qurdots, and SKI. The learning uses the method of direct application and also through the media infocus. This makes it easier for teachers to instill adiwiyata values on PAI MI learning. 3) Supporting and inhibiting factors for planting adiwiyata values in PAI learning. The supporting factor is the principal's policy requires the teacher to provide insight and advice about the environment, the existence of work the same as outside parties in optimizing the adiwiyata program, coordination and loyal collaboration between the employee, teacher, student and second stakeholder of the MIN. The inhibiting factors are infrastructure and funding.*

**Keywords:** *Adiwiyata Value; Learning PAI MI*

Submit: 30 Januari 2019    Accepted: 21 Februari 2019    Publish: 02 April 2019

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup penting untuk diterapkan dalam Lingkungan Hidup. Kurikulum pembelajaran terkait Pendidikan Lingkungan Hidup sendiri termuat dalam kebijakan program Adiwiyata. Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Lingkungan yang sehat memberikan peluang bagi kelangsungan hidup ekosistem secara menyeluruh, sebaliknya lingkungan yang tercemar tidak akan mampu menunjang kelangsungan hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan hidup yang berdampak positif bagi kemakmuran dan kelangsungan hidup menjadi keharusan bagi manusia.

Adiwiyata merupakan lingkungan yang berwawasan lingkungan baik fisik maupun kultur manusianya. Adiwiyata merupakan lingkungan yang bersih dan sehat. Adiwiyata memiliki tujuan yang benar – benar positif, yakni memberi kesadaran pada siapapun akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu tempat yang dapat digunakan sarana sebagai pembelajaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup adalah sekolah.

Program adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (<http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata>)

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dalam proses belajar mengajar. (Abas, 2005: 20)

Mahbub menjelaskan di dalam <http://mtktik.blogspot.com>, Program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengembangan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Penanaman nilai adiwiyata merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Penanaman nilai adiwiyata merupakan hal yang unik karena dalam penanaman nilai adiwiyata terdapat korelasi antara manusia dan lingkungan

tempat manusia tinggal. Dimana dalam hal ini, manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan.

Akhlak adalah pokok ajaran Islam yang paling mudah dilihat karena bersinggungan langsung dengan kegiatan manusia sehari-hari. Perwujudan aqidah dan ibadah yang benar akan tercermin dalam akhlak seseorang yang baik pula. Akhlak adalah suatu hal yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Karena produk dari tujuan pendidikan islam sendiri adalah pribadi yang memiliki jiwa dan perilaku mulia yang didasari dengan iman dan taqwa. Perilaku atau tingkah laku manusia berhubungan dengan tiga hal, yaitu akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesamam manusia serta akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dalam kenyataannya akhlak terhadap lingkungan sekitar sering terabaikan. Akhlak terhadap lingkungan sekitar masih jauh dari perhatian manusia. Banyak manusia yang memperlakukan alam dan lingkungan sekitar sebagai benda mati yang tidak memerlukan balasan perlakuan yang baik. (Diah, 2008: 42)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, MIN 1 dan MIN 2 Palembang ini mempunyai lingkungan yang bersih, rapi, asri yang menjadikan sekolah ini sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan sejuk dan banyak pula terdapat area tanam di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai islam dalam rangka menjaga lingkungan hidup.

Terkait dengan upaya pemerintah mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu dengan mencanangkan Program Adiwiyata bagi sekolah, maka MIN 1 dan MIN 2 Palembang menjadikan Adiwiyata ini sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator

yang jelas yang dapat dipakai untuk mengukur upaya yang dilakukan, di samping juga membiasakan sekolah mendokumentasikan dengan baik semua kegiatan dan program yang dilaksanakan. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa betapa besar pengaruh adiwiyata untuk dunia pendidikan khususnya bagi Pendidikan Agama Islam karena di dalam agama Islam sudah mengatur tentang hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan terhadap alam sehingga peran guru PAI terhadap program ini sangat diperlukan, dengan dilaksanakannya dalam proses pembelajaran kurikulum yang beradiwiyata.

Lembaga sekolah sebagai wadah dalam penanaman nilai yang tepat kepada siswa ini menjadi pendorong untuk meningkatkan keikutsertaannya dalam menyelamatkan bumi dalam kehancuran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di dua lembaga tersebut dengan judul “Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)”.

Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah : pertama. bagaimana nilai adiwiyata di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang? Kedua, bagaimana penanaman nilai adiwiyata dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang? Dan ketiga, Apa faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai adiwiyata dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang?

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak. Sekolah merupakan tempat kita memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk bertahan hidup di kemudian hari. Pemahaman dan pengenalan mendetail mengenai lingkungan dapat diperoleh anak melalui pendidikan di sekolah.

Pemerintah melalui kementerian agama mencanangkan program sekolah adiwiyata. Adiwiyata merupakan program kompetensi antar sekolah di Indonesia mengenai pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat menjadi pelopor gaya hidup yang cinta lingkungan.

Adiwiyata berasal dari kata adi dan wiyata, adi yang berarti “besar, baik, agung, ideal, sempurna” dan wiyata yang berarti tempat yang mana dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. (Hasyim, 2011)

Sedangkan Anwar hadi mengatakan Program Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. (Hadi, [Http://blhkotabengkulu.web.id](http://blhkotabengkulu.web.id))

Dengan demikian yang dimaksud pengertian adiwiyata adalah program pelestarian lingkungan hidup di tingkat sekolah yang dicanangkan oleh kementerian Negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Adapun ruang lingkup PAI, Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek (Ramayulis, 2005: 23), yaitu:

1. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menijemahkan dengan baik dan benar;
2. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
4. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh- tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial,

untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah)

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi multi situs. Ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut multi-case studies. Muti-case studies sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil lokasi di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tehnik Pengamat Terlibat (Participant Observation), Wawancara Mendalam (Indept Interview) dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi, display dan verifikatif.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. MIN 1 Teladan Palembang**

MIN 1 Palembang merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan bangsa di kota Palembang. MIN 1 Palembang berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan.



Visi MIN 1 Teladan Palembang adalah “Terwujudnya MIN 1 Kota yang Berprestasi dengan Cerdas, dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan”

Adapun hasil dari penelitian terkait penanaman nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI MI di MIN 1 Teladan Palembang sebagai berikut:

a. Nilai Adiwiyata

MIN 1 Teladan Palembang sudah menjadi madrasah adiwiyata sejak tahun 2014 yaitu pada adiwiyata tingkat kota. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan kepada siswa dan para guru tentang hidup bersih, kedisiplinan, dan selalu merawat kelestarian lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelas tetap bersih, menanam tanaman hijau, dan lain-lain.

Pertama kali awalnya tidak sengaja didapatkan oleh MIN 1, niatnya untuk kebersihan saja, untuk menikmati keindahan sekolah itu sendiri, untuk menjaga lingkungan sekolah sendiri, tetapi pada saat itu diajak oleh SMP 13 untuk mengikuti program adiwiyata, membentuk sebuah tim dan mengikuti lomba tingkat kota, provinsi dan nasional, ungkap ketua adiwiyata MIN 1 Teladan Palembang.

Program adiwiyata yang berbentuk harian dan dijadikan budaya bagi warga MIN yaitu pembersihan, operasi semut, piket kelas sesuai jadwal masing-masing. Untuk kegiatan mingguan dilakukan pada hari sabtu yang dinamakan sabtu bersih setelah senam pagi dan juga melakukan jalan santai. Ada juga yang dinamakan hari kridaminsatu. Program tersebut sangat cocok sekali mengenalkan lingkungan sekitar di area madrasah.

Menurut Kursilawati sebagai ketua program adiwiyata bahwa keuntungan yang didapat dari program ini yaitu dapat menanamkan kedisiplinan kepada

anak di sekolah sehingga anak menjadi biasa untuk selalu melakukan hal tersebut di mana saja, dapat menanamkan jiwa yang bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan agar dapat selalu diterapkan dengan baik kapan pun dan di manapun. Hal itu juga diperkuat dengan pendapat Kepala Madrasah bawasannya program adiwiyata banyak sekali manfaatnya, mulai dari kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah di MIN 1 Teladan Palembang. Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti memasuki area MIN 1 Teladan Palembang pada tahap observasi, banyak sekali tanaman hijau meski berada di tengah kota Palembang.

Perawatan terhadap tanaman hijau dilakukan secara gotong royong oleh pegawai, guru dan siswa di lingkungan madrasah berupa menyirami, membersihkan lingkungan, mengganti tanaman yang sudah mati dll. Kegiatan tersebut sudah dilakukan setiap hari sehingga anak-anak sudah tertanam nilai-nilai mencintai lingkungan sejak dini.

Adapun program-program adiwiyata menurut ketua adiwiyata yang sudah diterapkan di MIN 1 Teladan Palembang yaitu kegiatan menanam tanaman hijau, bunga antar guru biasanya pada setiap satu bulan sekali, namun untuk kegiatan setiap hari tetap berjalan kegiatan gotong-royong lainnya yaitu menjaga kebersihan lapangan, kelas dan lingkungan sekitar sekolah juga membuat pupuk kompos dari sayuran bekas dan daun yang runtuh. Ada juga program puskesmas dan UKS yang membantu program Adiwiyata yang bertemakan kesehatan.

Untuk memaksimalkan kegiatan tersebut kepala madrasah mempunyai program membentuk tim untuk mengkoordinir. Sementara untuk tahun ajaran baru, pelaksanaan belum efektif. Untuk memaksimalkannya, setiap sabtu

diadakan senam dan gotong royong serta kegiatan pramuka. Gotong royong dilaksanakan setelah senam dan sebelum kegiatan pramuka.

Dari kegiatan tersebut merupakan bagian dari penanaman nilai adiwiyata. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala madrasah yaitu nilai-nilai yang tersirat adalah nilai-nilai kepribadian dan nilai agama yang individu miliki. Contoh nilai kepribadian yang memungut sampah tadi. Untuk nilai agama dapat dicontohkan ketika kita mau sholat, kita harus mengambil wudhu terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan.

Dengan adanya program Adiwiyata ini, alhamdulillah mulai dari siswa dan guru mulai menerapkan hidup disiplin, kebersihan, dan tata tertib sudah cukup baik terjalan di MIN ini dan akan terus ditingkatkan lagi kedepannya, ungkap Mulyanti Kurniati anggota Adiwiyata. Kesadaran warga MIN 1 Teladan Palembang sangat besar terhadap lingkungan setelah adanya program adiwiyata. Mereka sangat mendukung program diwiyata trsebut dengan saling bahu-membahui.

Meski nilai-nilai adiwiyata sudah diterapkan di MIN 1 Teladan Palembang namun itu terlalu dini untuk berbangga diri. Menurut kepala madrasah “Kami masih berusaha meningkatkan kinerja warga sekolah itu sendiri. Bukan hanya ada tau tidak adanya sekolah adiwiyata, kami juga terapkan aturan kebersihan yang ketat kepada seluruh warga sekolah termasuk saya. Namun, jika saya katakan belum, tetapi kami sudah dapat penilaian tersebut. Meskipun penilaian tersebut belum samapai pada tingkat mandiri. Maksud sekolah adiwiyata tingkat mandiri itu adalah sekolah adiwiyata yang mengajak 10 sekolah lain untuk diawasi. Jadi langkah lebih baiknya dikatakan bahwa MIN 1 Teladan Palembang masih berusaha memperbaiki seklaigus meningkatkan kualitas”.

Pada kegiatan FGD data yang didapat peneliti berupa kegiatan tambahan berupa pendirian bank sampah yang sudah berjalan. Sampah yang ada di madrasah dikumpulkan bersama dijadikan pupuk kompos yang mempunyai nilai jual. Berikut keterangan Ibu Mulanti Kurniawati, bahwasannya pernah diadakannya MoU dengan pihak pasar untuk bisa menyuplai sampah bekas sayuran yang akan digunakan dalam pembuatan pupuk kompos. Kegiatan tersebut dilakukan pada tahun 2016-2017. Begitu juga untuk penanaman hijau madrasah bekerja sama dengan wali murid untuk membantu dalam terselenggaranya madrasah yang hijau yaitu berupa sumbangan tanaman hijau.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik nilai-nilai adiwiyata yang diterapkan di MIN 1 Teladan Palembang antara lain:

- 1) Sikap hormat terhadap alam, terlihat pada kegiatan anak dalam membersihkan lingkungan. Nilai ini sangat bermanfaat untuk membentuk anak-anak agar bisa melestarikan lingkungan di sekolah, di rumah maupun di manapun berada.
- 2) Tanggung jawab, terlihat pada bentuk kerja sama antar pegawai, guru dan siswa pada setiap hari dan hari sabtu untuk merawat tanaman yang berada di madrasah. Nilai ini dapat memberikan kontribusi kepada anak agar mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah ia perbuat dan apa yang telah ia miliki.
- 3) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, terlihat pada kegiatan mengganti tanaman yang mati dengan yang baru, menyirami tanaman setiap hari, serta memberi pupuk pada tumbuhan yang sudah ditanam.
- 4) Bersyukur, bentuknya yaitu anak-anak memanfaatkan kawasan rindang untuk belajar dan menikmati suasana yang sejuk, tidak mengotori

lingkungan sekolah dan tidak pernah merusak tanaman-tanaman yang ada di madrasah.

- 5) Persaudaraan antar sesama muslim, terlihat pada bentuk kerja sama antara wali murid dengan sekolah dalam menciptakan sekolah yang adiwiyata yaitu dengan menyumbang tanaman hijau untuk sekolah.

#### b. Penanaman Nilai Adiwiyata pada Pembelajaran PAI

Peran adiwiyata tidak hanya pada kegiatan di luar kelas. Tetapi pada pembelajaranpun dibiasakan dengan penanaman nilai-nilai lingkungan sesuai dengan visi dan misi MIN 1 Teladan Palembang yaitu berwawasan lingkungan. Hal tersebut juga didukung oleh kepala madrasah bahwasannya di setiap pembelajaran diharuskan guru memberikan nasihat atau motivasi tentang lingkungan atau adiwiyata.

Begitu juga pada pembelajaran PAI MI, pada pembelajaran PAI juga menampilkan wawasan lingkungan. Menurut Taufiqurrachman selaku guru PAI di MIN 1 sudah mendukung program Adiwiyata yang diadakan oleh pemerintah untuk sekolah. Secara umum, materi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan lingkungan hidup yaitu *hablum minallah, hablum minannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia dan dengan Allah dan disamping itu juga ada hubungan manusia dengan lingkungan yang mana sebagai pemimpin di bumi harus menjaga dan merawat. Contoh lainnya yaitu saat mengajarkan solat, juga berkaitan dengan kebersihan dalam diri kita, dari sana juga dapat mendidik anak agar selalu menjadi diri yang lebih baik.

Beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak bosan dan tidak cepat lupa yaitu dengan mempraktekkan, atau menonton video lewat infocus yang berkaitan dengan lingkungan yang sehat dengan adanya hal

tersebut maka siswa dapat mengingat dan menerapkannya. Karena dengan mempraktekan secara langsung anak-anak lebih paham dan akan terkonstruksi nilai-nilai adiwiyata yang sudah membudaya di madrasah.

Dari metode yang diterapkan pada pembelajaran PAI tersebut memberikan dampak yang sangat baik bagi anak sekitar 90% karena setiap karakter anak yang berbeda tetapi sudah banyak perubahan yang baik dari anak dari metode yang diajarkan, misalnya saja mencuci tangan sebelum makan seperti contoh yang anak tersebut saksikan dan lain sebagainya ungkap Taufiqurrahman. Tambah beliau anak-anak juga cepat paham dan anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

Perubahan yang terjadi pada anak-anak setelah penanaman nilai adiwiyata disetiap pembelajaran ini yaitu sebagian besar siswa membawa makanan bekal dari rumah dikarenakan juga tidak diadakannya kantin sekolah karena hal tersebut belum tentu sehat, maka dari itu para orang tua juga diberi tahukan bahwa anak harus membawa bekal dari rumah dan juga anak-anak mematuhi dengan baik.

Konstruksi nilai-nilai agama sudah cukup baik, rata-rata 95% sudah mencapai KKM dari pihak siswa sudah dengan baik menjalankan dikehidupan sehari-hari dari lingkungan sehat dan bersih serta lain sebagainya. Hal tersebut juga terlihat kepada observasi bahwasanya siswa begitu disiplin dan siswa sangat menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut karena program dari sekolah tentang adiwiyata dan penanaman secara langsung di kelas oleh guru.

Hubungannya dengan PAI sangat mendukung tentang Adiwiyata yang salah satunya pada pelajaran quran hadis yaitu menanamkan kita untuk menjaga hidup sehat, dan kebersihan yang jika kita hubungkan antara Adiwiyata dengan

mata pelajaran PAI sangat berkaitan erat. Begitu juga pada mata pelajaran aqidah akhlak kita harus saling bergotong royong dalam memelihara kebersihan lingkungan dan saling menyayangi antar sesama muslim. Pada pembelajaran Fiqh juga di ajarkan tentang pemanfaatan air untuk bersuci. Dengan mempunyai rasa syukur yang kuat akan tidak boros dalam memakai air yang tersedia di MIN 1 Teladan Palembang. Karena mengetahui harus berbagi dengan makhluk yang lain disekitar yaitu tumbuhan.

Peran guru PAI tidak hanya berfokus pada pembelajaran saja. Tetapi juga bekerja sama dengan segenap dewan guru, siswa yang saling membantu untuk menanamkan jiwa yang peduli lingkungan dan kebersihan yang dapat diterapkan sehari-hari untuk menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala madrasah, bahwa setiap guru di lingkungan MIN harus mengutamakan kebersihan lingkungan sekolah. Karena MIN 1 Teladan Palembang banyak pembangunan kalau tidak ada pembersihan secara rutin madrasah akan terlihat kotor. Madrasah kotor akan berpengaruh dengan pembelajaran yang ada di kelas.

Sejauh adanya program adiwiyata, kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dengan penanggung jawab Adiwiyata di MIN sudah sangat baik oleh karena itu program Adiwiyata dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika FGD antara guru yang terlibat pada adiwiyata juga saling dukung dengan guru PAI. Salah satu bentuk dukungannya yang lain yaitu tim adiwiyata membagi guru-guru di MIN ke dalam berbagai kelompok yang bertugas pada pengembeangan program adiwiyata. Berupa pendirian bank sampah, pembuatan pupuk kompos, pemeliharaan tanaman, pendirian greenzone dll.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Adiwiyata pada Pembelajaran PAI

Faktor pendukung penanaman nilai adiwiyata yaitu kebijakan kepala madrasah yang mengharuskan pada setiap pembelajaran memberi motivasi terhadap peserta didik akan pentingnya kelestarian lingkungan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Nurjannah selaku kordinator kurikulum bahwasannya disetiap pembelajaran harus menampilkan nuansa nilai-nilai adiwiyata agar menjadi budaya untuk MIN 1 Teladan Palembang.

Faktor pendukung diantara lain yaitu adanya hubungan yang baik dengan orang tua, sehingga keperluan akan tanaman hijau yang menjadi ciri khas madrasah adiwiyata terpenuhi. Selain itu guru-guru aktif mengadakan MoU dengan beberapa pihak seperti pihak pasar sehingga program adiwiyata di MIN 1 Teladan Palembang terselenggara dengan maksimal. Hal tersebut merupakan modal awal bagi madrasah untuk menyelenggarakan program adiwiyata. Begitu juga disampaikan oleh Ibu Noferi bahwa adanya hubungan yang baik dengan orang tua kegiatan adiwiyata bisa jalan dengan baik.

Menurut ketua adiwiyata MIN 1 Teladan Palembang Faktor pendukungnya banyak sekali, pertama dari siswa mempunyai kesadaran sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan, tidak jajan karena dari itulah yang menyebabkan banyak sampah, jadi siswa dari rumah membawa makanan sendiri sehingga mengurangi sampah. Kedua, yaitu faktor dari wali siswa, mereka mendukung untuk membawa bekal dari rumah sehingga lama- kelamaan menjadi kebiasaan. Ketiga dari guru, semua guru ikut terlibat dalam kegiatan adiwiyata ini, seperti gotong royong dan semangat dalam membersihkan lingkungan madrasah. Keempat, dari instansi lain, lingkungan hidup tidak ada bantuan tetapi, dibantu oleh dinas



pertanian sumsel yaitu diberinya pupuk, kompos, hidroponik, dan diajari cara pembuatan kompos.

Hambatan yang dihadapi oleh madrasah yaitu masih belum memadainya biaya yang seharusnya efisien untuk program Adiwiyata ini, misalkan belum adanya tempat penampungan air besar karena keterbatasan dana, namun selalu berusaha maksimal agar program Adiwiyata di sekolah ini dapat berjalan dengan sangat baik meskipun dengan dana yang minim. Karena di area madrasah sangat sempit sehingga penataan ruang kurang kondusif.

Hambatan yang terjadi di kelas yaitu siswa di MIN 1 Teladan sangat banyak sehingga kelas terasa penuh dengan fasilitas seadanya. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Begitu juga terlihat pada observasi peneliti MIN terdiri dari 2 shift belajar yang pertama pagi dan yang kedua pada siang hari. Hal tersebut untuk mengatasi kekurangan fasilitas kelas di MIN 1 Teladan Palembang.

Begitu juga yang diungkapkan bapak Taufiqurrahman masalahnya salah satunya misalnya kekurangan lokal atau tempat jika ada siswa masuk jam siang dan pagi. Maka kelas akan kotor pada siang hari meskipun sudah dibersihkan siswa pada pagi hari. Maka dari itu, siswa digerakkan untuk membersihkan kelas setelah kelas berakhir.

Pada pertemuan di FGD keterangan lebih lanjut oleh Bapak Taufiqurrahman sebagai berikut selain itu kendalanya tidak terlalu banyak, hanya ada di awal saja. Meskipun begitu tidak menjadi penghalang, contoh kendalanya itu, pertama kurangnya diberikan pelajaran lebih tentang adiwiyata dalam program PAI ini, kedua kebiasaan, ketiga masalah lokal. Dalam pembelajaran PAI ada yang mengajar shift pagi dan shift siang. Pada saat waktu pagi keadaan kelas itu

bersih tetapi, pada saat waktu siang lokalnya sedikit kotor, walaupun begitu sudah ada program membiasakan hidup bersih, membersihkan lingkungan, sholat 5 waktu yaitu diawali dengan bersuci juga membersihkan masjid dan itu mempunyai kaitan dalam program adiwiyata.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam penanaman nilai adiwiyata di MIN 1 Teladan Palembang adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu kebijakan kepala madrasah, SDM, kerja sama dengan stakeholder, dan keterlibatan semua komponen madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dana dan sarana prasarana yang mengakibatkan penanaman nilai adiwiyata di MIN 1 Teladan Palembang kurang berjalan maksimal.

## **2. MIN 2 Model Palembang**

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.

Berdirinya MIN 2 Palembang adalah atas desakan warga pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, Berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang ( MIN 2 Palembang ) yang sampai akhirnya di jadikan Madrasah percontohan.

Visi MIN 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami &berwawasan lingkungan.

Adapun hasil penelitian terkait penanaman nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI di MIN 2 Model Palembang adalah:

a. Nilai Adiwiyata

Program adiwiyata di MIN 2 Model bermula pada tahun 2015 yaitu setelah dicapainya sekolah adiwiyata tingkat kota. Piagam ini diberikan sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata) tingkat kota Palembang 2015 yang diberikan langsung oleh Plt Walikota Palembang yaitu Bapak Harnojoyo.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan akhirnya prestasi tersebut tidak berhenti disitu. MIN 2 Model Palembang kembali meraih prestasi tingkat provinsi sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tingkat provinsi Sumatera Selatan.

Mulai pertama sekali diajak oleh badan lingkungan hidup, sudah ikut pelatihan tahun 2013, tetapi pada saat itu belum siap bukti fisik jadi ikut penilaian tingkat kota pada tahun 2014. Pada tahun 2014 tidak berhasil, dan dari situ memulai mengumpulkan bukti fisik terkait kelengkapan adiwiyata. Hal itu disampaikan oleh Ibu Mustika sebagai ketua adiwiyata MIN 2 Model Palembang.

Capaian terbesar selama menjadi program adiwiyata yaitu pada tahun 2016 mendapatkan predikat Adiwiyata Nasional yang menjadi kebanggaan warga MIN 2 Model Palembang. Predikat Adiwiyata Nasional menjadikan tanggung jawab besar bagi madrasah untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas yang bernuansa lingkungan hidup.

Tujuan dari program adiwiyata di MIN 2 Model Palembang yaitu membudayakan persatuan pendidikan dari guru, pegawai, siswa, wali murid, lingkungan sekitar untuk membudayakan lingkungan, untuk lebih cinta, peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan itu supaya menjadi budaya dan

kebiasaan. Imbuh kepala madrasah bahwasanya tujuan dari program tersebut menciptakan lingkungan sekolah atau lingkungan madrasah yang kondusif.

Banyak keuntungannya dari program adiwiyata. Dari sisi sarana dan prasarana mendapat pengertian sehingga ini menjadikan madrasah ini baik bagi guru, baik bagi siswa maupun bagi yang lain-lain, membuat mereka betah di madrasah ini merasa nyaman, merasa sehat. Keuntungan yang sudah didapat dengan adanya predikat sekolah adiwiyata ini, pertama MIN 2 lebih dikenal oleh madrasah lain, instansi lain sehingga berdampak positif, contohnya ketika MIN 2 mengadakan kegiatan, MIN 2 mendapatkan sponsor karena MIN 2 adanya predikat sekolah adiwiyata dan juga mendapatkan respon yang positif dari pihak sponsor. Kedua siswa jadi lebih peduli terhadap lingkungan, sampah dan penghijauan, mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab dan juga siswa ada yang menjadi duta lingkungan, polisi sampah, sehingga siswa tumbuh menjadi lebih cerdas. Ketiga guru menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran yaitu menyisipkan pembelajaran tentang kebersihan, Jadi di dalam kurikulum diawali dengan memasukkan pendidikan budaya kebersihan dan guru juga membawakannya dalam pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang mendukung kegiatan adiwiyata antara lain pada program mingguan yaitu sabtu bersih yaitu setelah senam bersama siswa, guru, pegawai gotong royong membersihkan lingkungan karena di MIN 2 mempunyai aliran air yang rendah, sampah-sampah jadi wajib untuk dibersihkan. Pada program bulanan yaitu perawatan hidroponik, melakukan penghijauan, setiap siswa membawa bibit tanaman yang ditanam bersama, menghias kelas, siswa juga membuat poster tentang lingkungan, setiap akhir tahun perwakilan siswa menjadi polisi sampah, setiap tiga bulan sekali ada gerakan gemar cuci

tangan dimana ada kampanye gemar cuci tangan dari dinas kesehatan, gerakan sarapan bersama, penyuluhan membuang sampah di posisi tiga tempat.

Pelatihan Hidroponik tersebut sangat membantu guru-guru dalam mempersiapkan sekolah adiwiyata. Berikut ini merupakan gambar hidroponik yang ada di MIN 2 Model Palembang.

Selain pembuatan hidroponik kegiatan yang mendukung adiwiyata yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama manusia.

Kegiatan berikutnya yaitu kegiatan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Kegiatan ini diharapkan adanya kerja sama antara pegawai, guru dan siswa dalam pemeliharaan sarana prasarana sekolah.

MIN 2 Model Palembang juga pernah mengadakan perlombaan kelas adiwiyata. Maksud dan tujuan kelas adiwiyata ini agar siswa-siswi mempunyai daya saing untuk membersihkan dan menghias kelas dengan tanaman hijau. Selain itu sikap hormat warag sekolah terhadap alam sangat dimunculkan di kegiatan tersebut.

Kegiatan mingguan yang mendukung program adiwiyata yaitu sabtu bersih. Kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah oleh warga MIN 2 dengan cara merawat dan membersihkan lingkungan madrasah karena sudah diberikan kenyamanan selama pembelajaran di MIN 2 Palembang.

Kegiatan selanjutnya yaitu bank sampah, bank sampah ini sangat berguna untuk menyumbangkan sampah yang tidak berguna di rumah yang kemudian akan dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini akan memiliki nilai jual yang akan menambah pemasukan untuk MIN 2 Kota Palembang.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya yaitu pengkomposan. Pengkomposan ini dikoordinasi oleh guru MIN 2 Palembang yang berfungsi untuk melatih siswa dalam pembuatan pupuk kompos dan untuk memupuk tanaman yang ada di MIN 2 Model Palembang.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan nilai-nilai adiwiyata yang ditanamkan di MIN 2 Palembang yaitu:

- 1) Sikap hormat terhadap alam, terlihat pada kegiatan lomba kelas adiwiyata.
- 2) Tanggung jawab, terlihat pada kegiatan pemeliharaan sarana-prasarana.
- 3) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, terlihat pada kegiatan membersihkan lingkungan sekitar.
- 4) Bersyukur, bentuknya yaitu melakukan sabtu bersih.
- 5) Persaudaraan antar sesama muslim, terlihat pada kerja sama anak-anak pada waktu membersihkan lingkungan sekolah.

b. Penanaman Nilai Adiwiyata pada Pembelajaran PAI

Garis besar isi dari materi PAI yang diajarkan di MIN 2 untuk kelas 3 MI itu membahas tentang kalimat tasbih, meskipun begitu ada juga yang mengandung unsur pendidikan lingkungan hidup contohnya akhlak perbuatan, siswa harus berakhlak baik maksudnya peduli terhadap lingkungan hidup. Bagaimana caranya agar siswa peduli terhadap lingkungan, jika ini tidak diajarkan di materi PAI maka tidak terlaksananya program adiwiyata, contohnya mengajarkan tentang kebersihan, sopan santun dan lingkungan hidup. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Mustika selaku guru PAI di MIN 2 Model Palembang.

Metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi PAI agar siswa mudah menangkap inti materi yang disampaikan adalah sistem ceramah, contoh-

contoh yang nyata dan langsung dipraktekkan satu persatu agar siswa lebih mudah mengerti apa yang disampaikan. Dampak pada siswa dari metode yang diterapkan berjalan dengan sangat baik, contohnya siswa lebih mudah mengerti apa yang disampaikan, sopan santun terhadap guru.

Menurut pendapat Ibu Liandiani melalui penanaman tersebut adanya perubahan sikap yang signifikan dari siswa setelah mendapat materi PAI, contohnya jika melihat guru langsung menegur dan menyalim guru dan juga jika melihat sampah langsung membuangnya pada tempatnya. Kontruksi nilai-nilai agama pada mata pelajaran PAI berjalan dengan lancar dan baik yaitu setelah tamat dari MIN 2, siswa harus memahami bacaan yasin,apa bacaan tahlil, dan menghafal surat pendek sampai 1 tahun.

Hubungan mata pelajaran PAI dengan program adiwiyata yang tengah digalakkan di MIN 2 itu sangat erat, contohnya di dalam pelajaran Akidah Akhlak yaitu mengajarkan tentang menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari pada iman,akhlak peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan dalam SKI siswa diberikan materi mengenai seorang tokoh yaitu Usman bin Affan. Usman bin Affan memiliki sifat malu yang tinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan sikap malu membuang sampah sembarang tempat.Meskipun tidak sering dilakukan tugas seperti itu tapi akan meninggalkan dampak yang tinggi.

Dalam pembelajaran Quran Hadits, ketika menjelaskan pelajaran mengenai surat Duha, kita dapat mengambil pelajaran tentang sikap sosial seperti saling mencintai antar sesama. Pada penerapannya, hal ini berkaitan dengan sikap kita untuk menyayangi ciptaan Tuhan termasuk alam semesta beserta lingkungannya, contoh: tidak membuang sampah di sungai. Hal tersebut

diungkapkan oleh Wisno guru PAI di MIN 2 Model Palembang. Hal itu diperkuat oleh ungkapan kepala madrasah bahwasannya seluruh guru PAI mengajarkan terutama ada hadisnya “kebersihan sebagian daripada iman” setiap guru wajib memberikan materi itu kepada anak-anak.

Tidak hanya mengajar saja untuk guru PAI tapi pada program adiwiyata gur PAI juga bertugas dalam program adiwiyata di MIN 2 ini yaitu sudah dibagi coordinator masing masing, contohnya ada bagian pegomposan, drainase, jadi semua guru PAI dilibatkan. Kerjasama guru PAI dengan guru penanggung jawab adiwiyata ini sudah bagus dan menyatu, baik dari guru PAI dengan guru yang lain kekeluargaannya besar sekali untuk melaksanakan program adiwiyata ini.

Tidak ada tantangan yang dihadapi guru PAI dalam program adiwiyata di MIN 2 ini semuanya berjalan dengan baik, sampah bisa diatasi karena itu termasuk akidah atau perbuatan yang sudah ditanamkan untuk membuang sampah pada siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Adiwiyata pada Pembelajaran PAI

Faktor penghambat penanaman nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI yaitu jumlah siswa di MIN 2 banyak sehingga daya tampung tempat sampah tidak memenuhi, kantin sehat tidak mencukupi, guru kurang dalam menasehati siswa tentang membuang sampah di tempat, sekolah MIN 2 pernah banjir jadi meluangkan waktu belajar untuk membersihkan sekolah dan kelas. Kondisi kerjasama dengan kantin ada masalah karena ada beberapa pengusaha yang di kantin kurang koperatif dalam sampah dan jenis makanan yang dijual, mereka hanya mencari ekonomi dan kurang mementingkan program sekolah dengan menyediakan makanan yang sehat dan mengurangi sampah.



Dari faktor tersebut menyebabkan pembelajaran PAI terkendala, penyampaian nilai-nilai adiwiyata juga akan terkenadala karena implementasi nilai-nilai secara langsung belum bisa terlaksana contohnya kurangnya tempat sampah dan kantin sehat. Faktor penghambat berikutnya yaitu kendala pendanaan, kendala tersebut sangat membuat kegiatan adiwiyata yang seharusnya diteruskan jadi terhenti karena pendanaan yang kurang.

Faktor pendukung penanaman adiwiyata di MIN 2 Palembang yaitu kepala madrasah memberikan perintah kepada seluruh guru di lingkungan MIN 2 Model Palembang untuk menanamkan nilai-nilai adiwiyata. Tuter kepala madrasah nilai-nilai itu ada di mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia. Jadi, nilai-nilai itu diajarkan oleh guru-guru kepada anak-anak supaya mereka memiliki kesadaran tentang adiwiyata itu. Terus kadang-kadang juga kita ada tim dari pihak puskesmas memberikan penyuluhan kepada anak-anak mengenai nilai-nilai perilaku bersih dan sehat.

Dampak positif dari adanya program adiwiyata ini bagi MIN 2 adalah lebih menggiatkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong lebih semangat, guru, siswa jadi lebih kompak dan saling mengingatkan dalam kebersihan sekolah, semua guru turun tangan langsung dalam membersihkan lingkungan, dan juga lebih dikenal dari sekolah lain.

Dampak negatif dari adanya program adiwiyata ini bagi MIN 2 adalah pemerintah itu swadaya, sedangkan madrasah dana sendiri, jadi madrasah belum mencukupi dalam pembiayaan, tetapi MIN 2 mempunyai sponsor untuk wadah sampah,tanaman,dan juga siswa dilibatkan dalam membawa wadah sampah dari wadah minyak goreng.meskipun begitu, itu kurang mencukupi dalam pembiayaan untuk program adiwiyata ini.

Kesadaran warga MIN 2 terhadap lingkungan sampah setelah adanya program adiwiyata itu sekitar 60% karena siswa masih perlu diingatkan dalam membuang sampah, kesadaran siswa dalam membuang sampah itu belum membudaya

### **3. Temuan Penelitian**

Program Adiwiyata memiliki beberapa komponen penting yang terdapat dalam Permen Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 6 sebagai berikut.

- a. aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan;
- b. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan;
- c. aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan
- d. aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Hal tersebut sudah muncul pada kedua madrasah yaitu kebijakan-kebijakan yang diambil kepala madrasah dalam program adiwiyata. Kebijakan tersebut dituangkan pada visi, misi dan tujuan madrasah, mencantumkan kegiatan berbasis adiwiyata pada RPP, kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama dalam lingkup sekolah atau dengan pihak luar sekolah salah satunya kerja sama dengan pihak pasar dan Kegiatan Kemitraan dengan Hilo Green Community memberikan latihan dan tanam pohon bersama.

Selain itu adanya sarana prasarana yang memadai diantara kedua MIN tersebut dalam mendukung program adiwiyata. Serta adanya pemeliharaan sarana-prasarana yang merupakan bagian dari peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berbagai kegiatan adiwiyata yang sudah dilakukan oleh kedua MIN tersebut. Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05

tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh sekolah yang menginginkan predikat sekolah Adiwiyata, yaitu sebagai berikut.

- a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah,
- b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan lingkungan hidup,
- c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,
- d. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Kegiatan tersebut sudah dilakukan secara maksimal oleh kedua MIN tersebut pada kurun waktu 2 tahun ini. Tetapi pada pelaksanaannya sekarang di MIN 1 Palembang sudah mulai memudar karena banyak pembangunan gedung baru, sedangkan di MIN 2 Palembang juga sudah mulai memudar karena pergantian kepala madrasah.

Nilai-nilai adiwiyata yang ditanamkan pada pembelajaran PAI tidak terlepas dari kaidah-kaidah yang dijadikan penelitian, nilai-nilai tersebut antara lain:

### **1. Sikap hormat terhadap alam**

Di dalam komponen kehidupan tidak hanya terdapat manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Begitu juga dalam program Adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya.

Alam dan manusia sama-sama merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sebagai komponen kehidupan. Oleh karena itu, harus dengan sikap yang baik dalam memperlakukannya. Q.S. Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. “

## 2. Tanggung Jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. QS.Al-Anbiya: 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan Adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan alam.

## 3. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Tidak hanya manusia dan hewan yang merupakan makhluk ciptaan Allah. Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Maka dari itu alam juga memerlukan perhatian serta kasih sayang. QS. Al-An'am: 38<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid.hlm. 192

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan..”

Melalui kegiatan Adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang telah kita selamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.

#### 4. Bersyukur

Allah menciptakan alam ini sebagai kuasanya agar manusia mampu berterimakasih dan bersyukur atas limpahan karunia yang telah diberikan. QS. Al-A'raf: 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizing Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman- tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini.

#### 5. Persaudaraan antar sesama Islam

Alam ini diciptakan tidak hanya untuk kita, melainkan untuk semua makhluk hidup. Jika kita menjaga lingkungan ini berarti kita juga menjaga tali persaudaraan terhadap sesama manusia. Kita peduli dengan keberlangsungan hidup mereka dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Allah berfirman di dalam QS. Al-Qashas ayat 77:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

## E. KESIMPULAN

1. Nilai Adiwiyata di MIN 1 Teladan Palembang dan MIN 2 Model Palembang yaitu:
  - a. Sikap hormat terhadap alam, terlihat pada program lomba kelas adiwiyata pemeliharaan tanaman-tanaman yang ada dilingkungan sekitar madrasah atau masyarakat.
  - b. Tanggung jawab, terlihat pada program pemeliharaan sarana-prasarana yang ada di madrasah dan membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket.
  - c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, terlihat pada program sabtu bersih, kerja bakti di lingkungan masyarakat sekitar madrasah, pengelolaan bank sampah dan pemeliharaan tanaman hijau.
  - d. Bersyukur, terlihat pada kegiatan pengomposan dan pembuatan hidroponik. Pengomposan sangat berguna untuk memberikan pupuk tanaman yang berada di madrasah selain itu jg mempunyai nilai ekonomis. Sedangkan hidroponik yaitu pemanfaatan media menanam untuk mengatasi minimnya lahan madrasah.
  - e. Persaudaraan antar sesama muslim, terlihat pada kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam menyelenggarakan sekolah adiwiyata dan adanya kerja sama dengan pihak lain seperti pasar, *Hi lo Green community* dalam menunjang program adiwiyata.
2. Penanaman nilai-nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI MI dilaksanakan dengan cara pembelajaran dikelas melalui materi Fiqh, Akidah Akhlak, Quridits, dan

SKI. Pembelajaran tersebut menggunakan metode penerapan langsung dan juga melalui media infocus. Hal tersebut mempermudah guru menanamkan nilai-nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI MI.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai adiwiyata pada pembelajaran PAI. Faktor pendukungnya yaitu kebijakan kepala madrasah yang mengharuskan guru memberikan wawasan dan nasihat tentang lingkungan, adanya kerja sama dengan pihak luar dalam mengoptimalkan program adiwiyata, kekoordinasi dan kolaborasi yang loyal antara pegawai, guru, siswa dan stakeholder kedua MIN tersebut. Faktor penghambat yaitu sarana-prasarana dan pendanaan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M. 2006. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Erlangga.
- Ahmadi, Rulan. 2003. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogd, Robert C. dan J Steven Taylor. 1993. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Terjemahan. A.Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdikbud. 1994. *Pengembangan Sekolah Unggul*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Huberman dan Milles. 1992. *Qualitative Data Analisis*. Baverly Hill: Sage Publication.
- Ismayanti, Maya. 2013. *Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran Adiwiyata di MIN 2 Palembang*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Lestari, Hanna. 2012. *Kajian Perencanaan Pengajaran Mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.